



Elismayanti Rambe, M.Kom.I

Buku Ajar Sosiologi Dakwah

Editor : Susanti Hasibuan, M.A.Hum

Buku Ajar
Sosiologi Dakwah

Buku Ajar
Sosiologi Dakwah

Elismayanti Rambe, M.Kom.I



Buku Ajar

Sosiologi Dakwah

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Elismayanti Rambe, M.Kom.I

Editor: Susanti Hasibuan, M.A.Hum.

Cetakan Pertama: Desember 2021

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-368-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kehadiran kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan berkatNya sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan buku ajar Sosiologi Dakwah. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih butuh pengembangan didalam proses pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu keseriusan dan perhatian mahasiswa menjadi perhatian penulis dalam konteks memberikan pemahaman terhadap setiap materi yang tertera dalam buku ajar sosiologi dakwah sehingga mampu memahami fenomena sosial dimasyarakat yang diharapkan mampu memudahkan mahasiswa yang menjadi bagian dari pelaku dakwah dalam menyampaikan materinya ditengah-tengah masyarakat pedesaan, marjinal maupun diperkotaan.

Dengan segala keterbatasan dan penyajian yang dituangkan dalam buku ini penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan materi dan peningkatan penulisan untuk berikutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya diiringi dengan doa tulus dan ikhlas, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi mahasiswa yang belajar sosiologi dakwah.

Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 SOSIOLOGI DAKWAH.....	1
A. Sosiologi.....	1
B. Dakwah.....	4
C. Sosiologi Dakwah.....	7
D. Latihan Soal.....	13
E. Daftar Pustaka	13
BAB 2 METODE DAKWAH SOSIAL	14
A. Pengertian Metode.....	14
B. Bentuk-bentuk Metode Dakwah Sosial	15
C. Sumber Metode Dakwah Sosial	17
D. Latihan.....	18
E. Daftar Pustaka	18
BAB 3 APLIKASI DAKWAH DALAM MASYARAKAT	19
A. Ilmu Sosiologi dan Dakwah Aplikasinya di Masyarakat. 19	
B. Latihan.....	23
C. Daftar Pustaka	23
BAB 4 MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAKWAH.....	24
A. Perspektif Dakwah Dalam Masyarakat	24
B. Perspektif Dakwah Sosial Dalam Al-Qur'an.....	26
C. Latihan.....	30

D. Daftar Pustaka	30
BAB 5 UKURAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT	
TINJAUAN DAKWAH SOSIAL	31
A. Pola Dakwah Dalam Keberagamaan Sosial	31
B. Lembaga Keagamaan sebagai Agen Perubahan Sosial ...	35
C. Latihan.....	36
D. Daftar Pustaka	37
BAB 6 PENERAPAN TEORI-TEORI SOSIOLOGI DALAM	
PELAKSANAAN DAKWAH	38
A. Penerapan Teori-Teori Sosiologi.....	38
B. Latihan.....	70
C. Daftar Pustaka	70
BAB 7 DAKWAH DAN PERUBAHAN SOSIAL.....	
A. Perubahan Sosial Sebagai Fakta Sosial	72
B. Realisasi Dakwah Terhadap Perubahan Sosial.....	82
C. Gerakan Dakwah Terhadap Dampak Perubahan Sosial ..	86
D. Latihan.....	98
E. Daftar Pustaka	98
BAB 8 DAKWAH DAN DINAMIKA MASYARAKAT	
PERDESAAN	99
A. Masyarakat Perdesaaan	99
B. Dakwah dan Keluarga Paguyuban Dan Patembayan	103
C. Perubahan Dakwah Pada Masyarakat Kultural	105
D. Dakwah Dalam Pendekatan Agama	106
E. Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Manusia	108

F. Latihan.....	110
G. Daftar pustaka.....	110
BAB 9 DAKWAH DAN MASYARAKAT MARGINAL	112
A. Masyarakat Marginal.....	112
B. Pola Dakwah Masyarakat Marginal Dari Segi Materi...	113
C. Latihan.....	125
D. Daftar Pustaka	125
BAB 10 DAKWAH DAN DINAMIKA MASYARAKAT	
PERKOTAAN.....	126
A. Masyarakat Kota.....	126
B. Dakwah Kontemporer Masyarakat Perkotaan	129
C. Materi Dakwah Masyarakat Perkotaan.....	130
D. Tawaran Strategi Dakwah Masyarakat Perkotaan	132
E. Latihan.....	136
F. Daftar Pustaka	136

BAB 1

SOSIOLOGI DAKWAH

TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Mahasiswa mengetahui dan menguasai pengertian sosiologi dan ruang lingkup serta objek kajian sosiologi
2. Mahasiswa mengetahui dan menguasai konsep dakwah dan tujuan dakwah
3. Mahasiswa memahami keterkaitan sosiologi dan dakwah, tujuan sosiologi dakwah serta objek kajian sosiologi dakwah

A. Sosiologi

1. Definisi Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa morphem (bentuk kata) *socius* (latin) dan *logos* yunani. *Socius* artinya kawan dan *logos* artinya berbicara. Pengertian umum sosiologi berarti ilmu yang membicarakan hal hal yang ada sangkut pautnya dalam hidup berkawan (bermasyarakat), lembaga - lembaga sosial kelompok kelompok serta lapisan sosial maupun pengaruh timbal balik antara segi kehidupan bersama.¹ Pitirim A. Sorokin bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang :

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi dengan agama,

¹. Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi (Jakarta : Prenadamedia Group, 2017), h. 27

keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya

- b. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala non sosial misalnya gejala geografis, biologis dll.
- c. Ciri – ciri umum semua gejala-gejala sosial.

Selo Soedmardjan dan Solaeman Soemardi mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan – perubahan sosial. Ahli sosiologi lain yakni Roucek dan Warren menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff menyebutkan bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu adanya organisasi-organisasi sosial. Sedangkan menurut J.A. van Doorn dan C.J. Lammers berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.²

Dari berbagai definisi sosiologi yang telah dikemukakan oleh para pakar dibidang ilmu-ilmu sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiologi merupakan ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, rasional dan empiris serta bersifat umum.

2. Ruang Lingkup dan Objek Sosiologi

Ruang lingkup sosiologi yaitu *sciences* (ilmu pengetahuan) adalah pengetahuan (*knowledge*) yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran yang selalu dapat diperiksa dan ditelaah dengan kritis oleh setiap orang yang ingin mengetahuinya.

². Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 17-18

Menurut ruang lingkupnya *science* dapat digolongkan ke dalam tiga bagian yakni :³

- a. *Natural sciences*, ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam baik hayati maupun non hayati
- b. *Humaniora* yaitu ilmu pengetahuan kerohanian yang mempelajari manifestasi – manifestasi spiritual dari kehidupan bersama manusia
- c. Ilmu sosial yakni ilmu pengetahuan yang berbicara tentang kemasyarakatan dengan mempelajari kehidupan bersama umat manusia dengan sesamanya didalam proses interaksi sosial. Kehidupan bersama ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan misalnya dalam bidang ekonomi, politik, hukum dan cabang ilmu sosial lainnya. Setiap segi dari kehidupan bersama itu dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan yang memiliki unsur-unsur sosial dan kemasyarakatan. Unsur sosial ini lah yang menjadi cakupan dari sosiologi, norma-norma maupun kaidah sosial, lembaga sosial, kelompok sosial di masyarakat serta adanya lapisan-lapisan sosial di masyarakat. Di mana setiap unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya yang membentuk hubungan satu dengan yang lain disebut dengan struktur sosial. Sosiologi juga mempelajari pengaruh hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, contohnya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan hukum dengan bidang ekonomi dan kehidupan politik.
- d. Sedangkan yang menjadi objek kajian sosiologi adalah masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang hubungan

³. Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 3-4

antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan maupun interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

B. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat diartikan memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.

Dakwah dalam pengertian syara' (istilah) telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya:

- a. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang Khalik kepada makhluk, yakni *din* dan jalanNya yang lurus yang sengaja dipilihnya dan dijadikan sebagai jalan satu satunya untuk bisa selamat kembali kepadanya.
- b. Dr. Yusuf AL-Qaradhawi menyimpulkan bahwa "dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjukNya, mencari keputusan hukum (tahkim) kepada metodeNya di bumi, mengesakanNya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari semua *taghuth* yang ditaati Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, *amar ma'ruf nahi munkar* dan jihad di jalan Allah. Secara ringkas ia adalah ajakan murni kepada islam, tidak tercemar dan tidak pula terbagi".

- c. Dr. Muhammad Sayyid Al-Wakil mendefenisikan dakwah sebagai ajakan dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara beramar ma'ruf nahi munkar.
- d. Menurut Dr. H.M Mashur Amin dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat.
- e. Jamaluddin Kafie berpendapat dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan dan doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh qalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia agar dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Masih banyak defenisi lain yang belum disebutkan mengingat ada banyak sekali tokoh maupun ulama yang turut memberikan makna dan arti tentang dakwah. Dari beberapa deenisi yang telah disebutkan diatas kesemuanya bertemu pada satu titik yakni dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari agar meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴. Fathul Bahri An.Nabiry, Meniti Jalan Dakwah (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 22

2. Tujuan Dakwah

Parameter dakwah dikatakan berhasil adalah jika dakwah tersebut memenuhi tujuan dakwah yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan sunnah. Tujuan yang dipaparkan hendaklah terstruktur dan lebih terukur sehingga lebih mudah untuk dicapai oleh para da'i/ da'iyah. Al-Qur'an sebagai kitab dakwah telah menjelaskan tujuan dakwah secara umum. Tujuan tersebut berfungsi sebagai alat kontrol, fokus, dan motivasi. Orientasi yang didasarkan pada petunjuk al-Qur'an ini memerlukan elaborasi dan desain yang lebih spesifik agar sesuai dengan level dakwah yang dilakukan.⁵ Jika semua kegiatan dakwah mengacu pada garis besar tujuan dakwah dalam al-Qur'an maka dakwah yang dilakukan tidak akan menyalahi hukum Allah dan bertetangan dengan hak sesama makhluk-Nya. Hal ini untuk memberi bobot dan nilai tersendiri terhadap dakwah sebagai agen perubahan sosial. Dalam pandangan al-Qur'an, dakwah mengandung makna mengajak manusia ke jalan yang benar dan khusnul khatimah menuju jannah-Nya. Tujuan secara umum adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan mengemban tugas suci, sudah selayaknya jika cara dan tujuan yang dicapai juga menjadi suci sebagaimana ditunjukkan kitab suci al-Qur'an sebagai kitab dakwah. Dalam al Qur'an dijelaskan beberapa tujuan dakwah, di antaranya yang tertulis dalam firman Allah Q.S. al-Baqarah/2: 257 :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
أُولَئِكَ لَهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

257. Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya

⁵ . alfi Qonita Badi'ati Dkk, Dakwah Tranformatif (Solo, Ivorie, 2018), h. 23

(iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Di antara tujuan dakwah dalam pembahasan ayat di atas adalah, dakwah bertujuan untuk menjadikan seseorang menuju jalan kebenaran. Jamaluddin Kafie membagi tujuan dakwah menjadi; Pertama, mengajak manusia mengenal dan beriman kepada Tuhannya, kemudian mengikuti petunjuk kebenaran-Nya. Kedua, Tujuan dakwah secara umum adalah agar manusia mengindahkan seruan Allah dan rasul-Nya. Ketiga, adalah membentuk tatanan Islam secara kaffah. (Kafie, 1993: 66).

Menurut penulis, tujuan yang dikemukakan Kafie di atas sudah mencakup sebagian besar prinsip-prinsip agama Islam. Prinsip dasar Islam adalah berkaitan dengan iman, ibadah, tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, dan terwujudnya kehidupan Islam yang Islami. Yang Sebagai kitab dakwah, al-Qur'an tak hanya menetapkan dakwah sebagai kewajiban, tapi juga menggariskan arah dan tujuan dakwah yang hendak dicapai. Hal ini bertujuan untuk memepertajam fokus dan orientasi dakwah dalam menghindari bias-bias yang dapat mengaburkan hakikat tujuan dakwah tersebut.

C. Sosiologi Dakwah

1. Definisi Sosiologi Dakwah

Secara epistimologi, sosiologi dakwah terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan dakwah. Sosiologi ialah ilmu sosial yang kategoris, murni, abstrak, berusaha mencari pengertian- pengertian umum,

rasional, dan empiris, dan juga bersifat umum. Sedangkan pengertian dakwah ialah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Berbagai cara bijaksana itu haruslah dilaksanakan dengan seperangkat ilmu yang kita kenal sebagai ilmu dakwah. Sosiologi dakwah, secara etimologi ialah ilmu yang mempelajari ataupun mengkaji tentang upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan sosiologi dan yang menjadi aspek sosiologi dakwah ialah masyarakat karena dalam kegiatan dakwah itu terdapat hubungan dan pergaulan sosial, yakni hubungan antara pelaku dakwah atau biasa disebut dengan da'i dengan objek dakwah yaitu masyarakat luas ataupun mad'u. Dalam hubungan ini perlu dikemukakan bahwa dalam lembaga-lembaga, kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan-hubungan sosial ataupun biasa disebut dengan interaksi sosial, dari hasil dari interaksi sosial ini maka masyarakat harus mampu mengembangkan dan membentuk tingkah laku ataupun sikap yang kemudian menumbuhkan dan mengembangkan sistem dakwah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiologi dakwah ialah ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan antara semua pokok masalah dalam proses dakwah dan proses sosial. Jadi, sosiologi dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memecahkan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan dan analisis sosiologis.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sosiologi Dakwah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dakwah dengan menggunakan metode ataupun pendekatan sosiologis. Persoalan-persoalan atau problematika yang dihadapi dalam proses dakwah sangatlah kompleks. Mulai dari persoalan subyek dakwah (da'i) maupun

⁶. Opcit H. 19

obyek dakwah (mad'u) sampai pada persoalan penetapan media, strategi dan metode penyampaian pesan dakwah kepada khalayak ramai.

2. Tujuan Sosiologi Dakwah

Tujuan adalah keinginan, ataupun cita-cita yang diungkapkan dalam sebuah pernyataan dan dijadikan sebagai pedoman dan barometer suatu aktivitas atau kegiatan seseorang atau lembaga yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Tujuan sosiologi dakwah ialah merupakan harapan terukur yang dijadikan target dalam perubahan perilaku masyarakat sasaran dakwah. Dengan demikian, tujuan sosiologi dakwah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menganalisis proses sosialisasi keberagamaan, baik itu di dalam keluarga maupun di masyarakat.
- b. Menganalisis perkembangan serta kemajuan sosial keagamaan.
- c. Menganalisis tingkat partisipasi orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang keagamaan dalam kegiatan dakwah dalam masyarakat.
- d. Membantu menentukan tujuan dakwah, dengan demikian dakwah yang baik adalah dakwah yang berangkat dari kondisi masyarakat dan hasilnya juga akan memberikan manfaat bagi kemajuan keberagamaan bagi masyarakat.
- e. Memberikan pelatihan-pelatihan yang efektif terhadap para da'i-da'i dalam bidang sosiologi sehingga mereka benar-benar bisa melaksanakan tugas dakwah secara cepat dan juga cepat

Pemikiran dakwah merupakan sebuah bagian dari pemikiran kemasyarakatan. Sosiologi dakwah dianggap mempunyai peran yang strategis bagi pemikiran dakwah. Tugas dakwah menurut sosiologi ialah memelihara keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan juga mendorong kemajuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri, yaitu kemaslahatan umat atau kemajuan masyarakat ataupun . Dengan demikian, sosiologi dakwah merupakan salah satu dari sosiologi khusus yang bertujuan untuk mengkaji tentang struktur dan dinamika proses dakwah. Termasuk dalam penelitian struktur ini adalah teori dan filsafat dan filsafat dakwah, system budaya, struktur kepribadian dan hubungan sosial dengan tata sosial masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan dinamika adalah proses sosial dan *cultural*, proses perkembangan kepribadian, dan hubungan ke semuaataupun hubungan sosial itu dengan proses dakwah. Dalam sejarahnya, manusia tidak pernah berhenti dari yang namanya kesibukan. Baik itu kesibukan dalam menghadapi kehidupan luar maupun kesibukan dalam hubungan diri sendiri. Dari pagi sampai malam mulai dari anak kecil sampai orang tua sekalipun, mereka sibuk dengan kesibukannya ataupun urusannya masing-masing. Dalam kesibukan-kesibukan itu, terjadi hubungan timbal balik antara individu-individu dalam upaya mencapai dan memenuhi hubungan mereka demi tercapainya suatu tujuan bersama. Dalam menghadapi lingkungan sekitar, manusia dengan kepribadiannya menimbulkan usaha-usaha untuk mengetahui kebutuhan mereka, misalnya, dalam memanipulasi suatu benda untuk menjadi barang kebutuhan kegiatan manusia untuk mengetahui, menguasai , mengelola serta memanfaatkan alam sekitar itu menimbulkan berbagai cabang ilmu pengetahuan dan juga teknologi.

Berbagai kegiatan manusia sebagai makhluk sosial memunculkan berbagai ilmu pengetahuan. Misalnya, kegiatan untuk berdakwah, yakni menyampaikan suatu ajaran atau mengajak terhadap hal

yang positif karena itu lahirnya sosiologi dakwah masih sangat terbatas untuk bisa diketahui oleh masyarakat luas, baik di Indonesia bahkan dunia sekalipun. Sosiologi dakwah hanya akan bisa dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang di mana dimanfaatkan dalam bidang dakwah, untuk memecahkan masalah-masalah dakwah yang mendasar. Sosialisasi keberagamaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dapat membantu pelaksanaan sosiologi dakwah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sosialisasi keagamaan adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial keagamaan dan budaya keberagamaan dan juga sebagai pembentuk agar menjadi jati diri yang secara khusus baik di masyarakat itu sendiri.

3. Objek Sosiologi Dakwah

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan diatas, bahwa Sosiologi dakwah adalah ilmu yang mengkaji tentang persoalan-persoalan dakwah dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Maka, berbagai aspek dalam proses penyampaian nilai-nilai ilahiyah kepada masyarakat ataupun khalayak dalam mencapai tatanan khairu ummah disebut sebagai obyek forma ilmu dakwah, termasuk berbagai sudut pandang tertentu yang dikaji dalam proses menyampaikan dakwah islam sebagai obyek material ilmu dakwah, diamati, dianalisis dan diarahkan kearah perubahan yang lebih baik lagi dengan menggunakan ilmu kemasyarakatan ataupun biasa kita sebut dengan sosiologi. Objek sosiologi dakwah tidak berbeda dengan objek sosiologi, yaitu masyarakat itu sendiri atau biasa kita sebut dengan mad'u yang dilihat dari hubungan antara manusia, proses yang timbul, dan juga efek atau dampak dari hubungan tersebut. Jadi simpulan dari objek sosiologi dakwah yakni: